Ibrani

Allah bersabda dengan perantaraan Sang Anak

1 [1] Pada zaman dahulu kala, Allah
bersabda kepada nenek moyang kita
dalam berbagai bentuk dan cara dengan
perantaraan para nabi. [2] Tetapi pada
zaman akhir ini, Ia bersabda kepada kita
dengan perantaraan Sang Anak yang
datang daripada-Nya, yaitu Sang Anak
yang telah ditentukan untuk menjadi ahli
waris dari segala sesuatunya. Melalui
Dia jugalah Allah telah menjadikan alam
semesta. [3] Dialah cahaya kemuliaan
Allah, perwujudan yang sempurna dari
zat Allah. Dialah yang menopang segala
sesuatunya dengan kuasa sabda-Nya.
Dia pulalah yang kemudian duduk
di sebelah kanan Yang Mahabesar,
di tempat yang mahatinggi, setelah
Ia menghapus dosa-dosa manusia.
[4] Karena itu Ia menjadi lebih mulia
daripada semua malaikat, sesuai dengan
nama yang diwariskan Allah kepada-Nya,

yang jauh lebih mulia daripada nama
malaikat-malaikat itu.

Sang Anak lebih tinggi daripada malaikat-malaikat

1:5-14

5 Kepada malaikat yang manakah
dari antara malaikat-malaikat itu Allah
pernah bersabda, "Engkaulah Sang Anak
yang datang dari-Ku. Pada hari ini, Aku
telah menjadikan Engkau sebagai Anak"?
Atau, "Aku akan menjadi Bapa bagi-Nya,
dan Ia akan menjadi Anak bagi-Ku."?
6 Selanjutnya, ketika Sang Anak yang
sulung itu dibawa-Nya turun ke dunia,
Ia bersabda, "Semua malaikat ciptaan
Allah harus sujud dihadapan-Nya."
7 Sedangkan tentang malaikat-malaikat
itu Ia bersabda, "Dialah yang membuat
malaikat-malaikat-Nya menjadi angin,
dan pelayan-pelayan-Nya menjadi nyala
api." 8 Tetapi terhadap Sang Anak,
Ia bersabda, "Takhta-Mu, ya Allah,
tetap sampai selama-lamanya. Tongkat
kerajaan-Mu adalah tongkat keadilan.
9 Engkau mencintai kebajikan dan
membenci kejahatan. Itulah sebabnya
Engkau dilantik oleh Allah, yaitu

Tuhan-Mu, dengan minyak kegembiraan,
melebihi sahabat-sahabat-Mu." [10] Lagi
pula, "Engkau, ya Junjungan, yang
mula-mula meletakkan dasar bumi ini,
bahkan langit adalah buatan tangan-Mu.
[11] Memang semuanya itu akan binasa,
tetapi Engkau tetap ada. Semuanya
akan menjadi usang seperti pakaian;
[12] seperti jubah digulung, Engkau akan
menggulungnya, dan seperti berubahnya
pakaian, semuanya akan diubah. Tetapi
Engkau tidak berubah, dan tahun-tahun-
Mu pun tidak berkesudahan." [13] Namun,
kepada malaikat yang manakah dari
antara malaikat-malaikat itu Allah
pernah bersabda, "Duduklah Engkau
di sebelah kanan-Ku, sampai Aku
menjadikan musuh-musuh-Mu sebagai
tumpuan kaki-Mu"? [14] Bukankah semua
malaikat itu hanyalah ruh-ruh yang
bertugas melayani, dan yang disuruh
untuk melayani semua orang yang akan
menerima keselamatan?[a]

---

[a]ay 5: 2Sam 7:14; 1Taw 17:13; Mzm 2:7; ay 6: Mzm 97:7; ay 7: Mzm 104:4; ay 8-9: Mzm 45:7-8; ay 10-12: Mzm 102:25-27; ay 13: Mzm 110:1

Keselamatan yang besar
2:1-4

2 [1] Sebab itu sudah sepatutnyalah
bagi kita untuk lebih memperhatikan
ajaran-ajaran yang telah kita dengar,
supaya jangan kita terhanyutkan.
[2] Karena, jika firman yang disabdakan
Allah dengan perantaraan para malaikat-
Nya saja begitu tegas sehingga setiap
pelanggaran dan kedurhakaan dikenai
balasan yang adil, [3] bagaimanakah
kita dapat melepaskan diri jika kita
melalaikan keselamatan yang besar itu?
Mula-mula, keselamatan itu diberitakan
oleh Junjungan kita Yang Ilahi, lalu
diteguhkan bagi kita oleh mereka yang
mendengar-Nya. [4] Allah pun melengkapi
kesaksian mereka dengan tanda-tanda,
keajaiban-keajaiban, dan berbagai
mukjizat, serta dengan karunia Ruh
Allah yang dibagi-bagikan-Nya sesuai
dengan kehendak-Nya sendiri.

Isa seketika lebih rendah daripada malaikat-malaikat

2:5-18

5 Kita tahu bahwa dunia yang akan
datang, yaitu dunia yang sedang
kita bicarakan ini, telah ditaklukkan
Allah bukan untuk para malaikat.
6 Sebagaimana dikatakan oleh seseorang
dalam kesaksiannya, pada suatu nas,
"Apakah manusia itu sehingga Engkau
mengingatnya, atau anak manusia
sehingga Engkau memperhatikannya?
7 Engkau telah membuatnya lebih rendah
dari malaikat-malaikat untuk waktu yang
singkat. Engkau telah memahkotainya
dengan kemuliaan dan hormat, 8 dan
Engkau telah menaklukkan segala
sesuatu di bawah kakinya." Dalam
menaklukkan segala sesuatu kepadanya
itu, Ia tidak membiarkan satu pun tidak
takluk kepadanya. Memang sekarang
kita belum melihat bahwa segala sesuatu
ditaklukkan kepadanya. 9 Tetapi kita
melihat bahwa Dia, yaitu Isa, yang
dalam waktu singkat dibuat lebih rendah
dari malaikat-malaikat, dimahkotai
dengan kemuliaan dan hormat karena

sengsara kematian-Nya itu, supaya
oleh anugerah Allah Ia mengalami
maut demi semua manusia. [10] Memang
sudah sepatutnyalah Allah -- karena
Dia dan melalui Dia segala sesuatu
dijadikan; Dia yang memimpin banyak
orang, yaitu anak-anak-Nya, ke dalam
kemuliaan -- juga menyempurnakan Isa,
Perintis keselamatan mereka, melalui
berbagai kesengsaraan. [11] Karena Ia
yang menyucikan dan mereka yang
disucikan itu semuanya berasal dari
Yang Satu itu juga. Itulah sebabnya Ia
tidak malu menyebut mereka saudara,
[12] sabda-Nya, "Aku akan memberitakan
nama-Mu kepada saudara-saudara-Ku.
Di tengah-tengah jemaah Aku akan
menyanyikan nyanyian pujian bagi-Mu."
[13] Selain itu, "Aku akan menaruh
kepercayaanku di dalam Dia." Lagi pula,
"Lihatlah, inilah Aku dengan anak-anak
yang dianugerahkan Allah kepada-Ku."
[14] Karena anak-anak itu adalah manusia
yang bertubuh fana, maka diri-Nya pun
mengenakan tubuh yang demikian,
supaya melalui kematian-Nya Ia dapat
membinasakan Iblis yang berkuasa atas
maut. [15] Dengan demikian, Ia dapat

membebaskan mereka yang seumur
hidupnya ada dalam perhambaan
karena rasa takutnya terhadap
kematian. [16] Sesungguhnya, bukan
malaikat-malaikat yang dibantu-Nya,
melainkan keturunan Nabi Ibrahimlah
yang dibantu-Nya. [17] Sebab itu dalam
segala hal Ia harus disamakan dengan
saudara-saudara-Nya, supaya Ia dapat
menjadi Imam Besar yang menaruh
belas kasihan dan setia dalam segala hal
yang berhubungan dengan Allah, demi
pengampunan dosa-dosa umat-Nya. [18] Ia
sendiri telah dihadapkan pada cobaan
dan telah merasakan kesengsaraan.
Karena itu Ia dapat menolong mereka
yang menghadapi cobaan.[b]

Isa lebih tinggi daripada Musa

3:1-6

3 [1] Sebab itu, hai Saudara-saudara
yang suci, yang menerima bagian
dalam panggilan surgawi, perhatikanlah
Rasul dan Imam Besar yang kita akui
itu, yaitu Isa. [2] Isa setia kepada Dia
yang melantik-Nya, sama seperti Nabi

---

[b]ay 6-8: Mzm 8:5-7; ay 12: Mzm 22:23; ay 13: Yes 8:17-18

Musa yang juga setia dalam mengurus
segenap isi rumah Allah. 3 Namun, Ia
dianggap jauh lebih layak menerima
kemuliaan daripada Musa, sebagaimana
pembangun rumah lebih dihormati
daripada rumah yang dibangunnya.
4 Karena setiap rumah dibangun oleh
seseorang, tetapi pembangun segala
sesuatu ialah Allah. 5 Memang Musa,
sebagai seorang abdi, setia dalam
mengurus segenap isi rumah Allah,
untuk memberi kesaksian tentang
hal-hal yang akan disabdakan Allah
pada masa yang akan datang. 6 Akan
tetapi, Al Masih setia atas seisi rumah
Allah, sebagai Sang Anak. Kitalah rumah
Allah itu, jika kita teguh berpegang
pada keyakinan dan pengharapan yang
adalah kemegahan kita, sampai pada
kesudahannya.[c]

Binasa karena murtad

7 Sebab itu seperti disabdakan oleh
Ruh Allah, "Pada hari ini, jika kamu
mendengar suara-Nya, 8 jangan keraskan
hatimu seperti dalam pemberontakan
pada waktu menghadapi cobaan di

---

[c]ay 2: Bil 12:7

padang belantara, [9] tempat di mana
nenek moyangmu mencobai Aku dengan
cara menguji Aku; padahal mereka
melihat semua yang Aku lakukan
selama empat puluh tahun. [10] Itulah
sebabnya mengapa Aku murka kepada
orang-orang dalam generasi itu dan
berkata, Hati mereka selalu sesat,
mereka tidak mengenal jalan-jalan-Ku.
[11] Dalam murka-Ku Aku bersumpah,
Mereka tidak akan masuk ke tempat
perhentian-Ku." [12] Berhati-hatilah, hai
Saudara-saudara, supaya tidak ada
seorang pun di antara kamu yang
berhati jahat dan yang tidak percaya
sehingga ia undur dari Allah, Tuhan
yang hidup. [13] Tetapi hendaklah kamu
saling menasihati setiap hari, selama
masih dapat disebut "hari ini," supaya
jangan ada seorang pun di antara kamu
yang dikeraskan hatinya oleh tipu daya
dosa. [14] Karena kita telah mendapat
bagian dalam Al Masih jika kita teguh
berpegang pada pengharapan kita yang
mula-mula, sampai kesudahannya.
[15] Seperti telah tertulis, "Pada hari
ini, jika kamu mendengar suara-Nya,
jangan keraskan hatimu seperti dalam

pemberontakan." [16] Siapakah gerangan
orang-orang, yang mendengar sabda
Allah tetapi masih juga memberontak
terhadap-Nya? Bukankah mereka yang
keluar dari Mesir di bawah kepemimpinan
Musa? [17] Siapakah yang dimurkai Allah
selama empat puluh tahun? Bukankah
mereka yang berbuat dosa, yang
mayatnya bergelimpangan di padang
belantara? [18] Kepada siapakah Allah
telah bersumpah bahwa mereka tidak
akan masuk ke tempat perhentian-Nya,
selain kepada mereka yang mendurhaka
itu? [19] Jadi, jelaslah bagi kita, bahwa
mereka tidak dapat masuk karena
ketidakpercayaan mereka.[d]

Hari perhentian yang disediakan Allah

4 [1] Sebab itu selama janji untuk
masuk ke dalam perhentian-Nya
itu masih berlaku, hendaklah kita
tetap merasa takut kalau-kalau ada
seorang dari antara kamu yang
dianggap gagal memasukinya. [2] Karena
kabar baik disampaikan kepada kita,

---

[d] ay 7-11: Mzm 95:7-11; ay 15: Mzm 95:7-8; ay 16-18: Bil 14:1-35

sama seperti kepada mereka. Tetapi
firman yang mereka dengar itu tidak
mendatangkan faedah bagi mereka,
sebab mereka mendengarkannya tanpa
iman. [3] Karena kita beriman, maka kita
akan masuk ke dalam perhentian itu
sebagaimana telah disabdakan-Nya,
"Itulah sebabnya, dalam murka-Ku Aku
bersumpah, Mereka tidak akan masuk
ke dalam perhentian-Ku," walaupun
pekerjaan-Nya telah selesai sejak
dunia ini dijadikan. [4] Karena mengenai
hari yang ketujuh, dalam suatu nas
dikatakan demikian, "Pada hari yang
ketujuh, berhentilah Allah dari semua
pekerjaan-Nya;" [5] dan pada nas ini juga
tertulis, "Mereka tidak akan masuk ke
dalam perhentian-Ku." [6] Jika demikian,
jelaslah bahwa masih ada orang-orang
yang akan masuk ke dalam perhentian
itu, sedangkan orang-orang yang telah
lebih dahulu menerima kabar baik tidak
dapat memasukinya karena kedurhakaan
mereka. [7] Karena itu Ia pun kembali
menentukan suatu hari, yaitu "hari ini."
Firman-Nya disampaikan melalui Nabi
Daud sekian tahun kemudian, seperti
telah disebutkan di atas, "Pada hari

ini, jika kamu mendengar suara-Nya,
jangan keraskan hatimu." [8] Karena
jika Yusak telah membawa mereka ke
tempat perhentian, maka Ia tidak akan
menyebutkan kemudian tentang adanya
suatu hari yang lain. [9] Kalau begitu,
masih ada suatu perhentian lainnya,
yaitu semacam Sabat, bagi umat pilihan
Allah. [10] Karena jika orang telah masuk
ke dalam perhentian-Nya, maka ia telah
berhenti dari pekerjaannya, seperti
Allah berhenti dari pekerjaan-Nya.
[11] Sebab itu marilah kita berusaha
untuk masuk ke dalam perhentian
itu, supaya jangan seorang pun
jatuh dalam contoh yang sama, yaitu
kedurhakaan. [12] Firman Allah itu hidup
dan berkuasa, lebih tajam daripada
semua pedang bermata dua. Tusukannya
amat dalam hingga memisahkan nyawa
dan ruh, sendi-sendi dan sumsum,
bahkan bisa membedakan semua
pikiran dan niat hati. [13] Di hadapan
Allah, tidak ada satu makhluk pun
yang tersembunyi. Segala sesuatunya
telanjang serta terbuka di depan

mata-Nya. Kepada-Nyalah kita harus
memberikan pertanggungjawaban.[e]

Isa sebagai Imam Besar

14 Jadi, karena bagi kita ada seorang
Imam Besar Agung yang telah melintasi
semua langit, yaitu Isa, Sang Anak yang
datang dari Allah, maka hendaklah kita
tetap berpegang pada ikrar kita. 15 Lagi
pula, Imam Besar kita itu bukanlah
Imam Besar yang tidak dapat merasakan
kelemahan kita. Dalam segala hal Ia
telah dihadapkan pada cobaan, sama
seperti kita, tetapi Ia tidak berbuat dosa.
16 Sebab itu marilah kita menghampiri
takhta anugerah-Nya dengan keberanian
supaya kita memperoleh rahmat dan
anugerah, sehingga kita mendapat
pertolongan pada waktunya.

5 1 Setiap Imam Besar yang dipilih
dari antara manusia ditetapkan
untuk mewakili manusia dalam
hubungan mereka dengan Allah. Ia
bertugas untuk mempersembahkan
berbagai persembahan dan kurban

---

[e]ay 3: Mzm 95:11; ay 4: Kej 2:2; ay 5: Mzm 95:11; ay 7: Mzm 95:7-8; ay 8: Ul 31:7; Yos 22:4; ay 10: Kej 2:2

karena dosa. [2] Imam Besar itu dapat
memahami mereka yang kufur dan
sesat, karena ia pun diliputi oleh
kelemahan. [3] Itulah sebabnya ia harus
mempersembahkan kurban, bukan saja
untuk dosa-dosa umat, melainkan juga
untuk dosa-dosanya sendiri. [4] Lagi pula,
tidak seorang pun yang mengambil
kehormatan itu atas kehendaknya
sendiri, melainkan dipanggil oleh Allah
seperti halnya Nabi Harun. [5] Demikian
juga dengan Al Masih, Ia tidak
memuliakan diri-Nya supaya dijadikan
Imam Besar, tetapi ditetapkan oleh Dia
yang bersabda kepada-Nya, "Engkaulah
Sang Anak yang datang dari-Ku. Pada
hari ini Aku telah menjadikan Engkau
sebagai Anak." [6] Sebagaimana telah
disabdakan-Nya dalam nas lainnya,
"Engkau adalah Imam untuk selama-
lamanya, menurut peraturan Malkisedik."
[7] Pada waktu Isa masih memiliki tubuh
yang fana, Ia mempersembahkan doa
dan permohonan dengan seruan yang
kuat serta cucuran air mata, kepada
Dia yang berkuasa menyelamatkan-Nya
dari maut, dan Ia didengarkan karena
kesalehan-Nya. [8] Sekalipun Ia adalah

Sang Anak, Ia belajar untuk taat melalui
segala hal yang diderita-Nya. 9 Setelah
disempurnakan, Ia menjadi sumber
keselamatan yang kekal, bagi semua
orang yang taat kepada-Nya, 10 serta
disebut sebagai Imam Besar oleh Allah,
menurut peraturan Malkisedik.[f]

Peringatan supaya jangan murtad 5:116:8

11 Mengenai hal itu, banyak yang
ingin kami bicarakan tetapi sulit untuk
dijelaskan karena kamu lamban dalam
hal mendengar. 12 Sebab dilihat dari
lamanya waktu, kamu sudah sepatutnya
menjadi pengajar-pengajar. Akan tetapi,
masih pula harus ada orang yang
mengajarkan kamu mengenai hal-hal
mendasar dari firman Allah. Jadi, air
susulah yang kamu perlukan, bukan
makanan keras. 13 Setiap orang yang
hidupnya masih bergantung pada susu,
tidak terbiasa dengan ajaran yang
benar sebab ia adalah kanak-kanak.
14 Sedangkan makanan yang keras

---

[f]ay 3: Im 9:7; ay 4: Kel 28:1; ay 5: Mzm 2:7; ay 6: Mzm 110:4; ay 7: Mat 26:36-46; Mrk 14:32-42; Luk 22:39-46

adalah bagi orang-orang yang sudah
dewasa, sebab mereka sudah terbiasa
memakai pancaindera mereka untuk
membedakan antara yang baik dengan
yang jahat.

6 [1] Sebab itu sebaiknya kita tinggalkan
saja ajaran yang mendasar tentang
Al Masih itu dan melangkah maju
menuju tingkat kedewasaan. Jangan
lagi kita meletakkan dasar, seperti
pertobatan atas perbuatan yang sia-sia,
iman kepada Allah, [2] ajaran mengenai
rupa-rupa permandian, penumpangan
tangan, kebangkitan orang-orang mati,
atau mengenai hukuman kekal. [3] Insya
Allah, hal-hal itulah yang akan kita
lakukan. [4] Orang-orang yang sudah
pernah diterangi oleh firman Allah, sudah
mengecap anugerah surgawi, sudah
menerima bagian dari Ruh Allah, [5] sudah
mengecap kebaikan firman Allah dan
segala kuasa dalam zaman yang akan
datang, [6] tetapi yang kemudian undur
dari Allah, tidak mungkin dibawa kembali
pada pertobatan semula, karena mereka
sedang menyalibkan kembali bagi diri
mereka Sang Anak yang datang dari
Allah dan sekaligus mempermalukan-

Nya secara nyata-nyata. [7] Tanah yang
mengisap air hujan yang kerap kali turun
ke atasnya dan kemudian menghasilkan
tumbuh-tumbuhan yang berguna
bagi para penggarapnya, memperoleh
berkah dari Allah. [8] Tetapi jika tanah itu
menghasilkan semak duri dan tumbuhan
berduri, maka tanah itu sudah tidak
berguna dan sudah dekat pada kutuk,
akhirnya akan dibakar.[g]

Berpegang teguh pada pengharapan 6:9-20

[9] Namun, mengenai kamu, hai Saudara-
saudara yang kukasihi, sekalipun kami
berkata demikian, kami yakin bahwa
di dalam dirimu ada hal-hal yang lebih
baik, yang mengandung keselamatan.
[10] Karena Allah bukan tidak adil sehingga
Ia lupa akan pekerjaanmu dan kasihmu
demi nama-Nya yang kamu tunjukkan
dengan cara membantu orang-orang
saleh. Bahkan sampai sekarang pun
kamu masih melakukannya. [11] Kami
menghendaki agar setiap orang dari
antara kamu menunjukkan kesungguhan
yang sama untuk mewujudkan

---

[g]ay 8: Kej 3:17-18; ay 12-13: 1Kor 3:2

harapanmu seutuhnya sampai pada
kesudahannya, [12] supaya kamu jangan
menjadi lamban, melainkan supaya
kamu meniru teladan, para ahli waris
janji-janji Allah itu karena iman dan
kesabaran mereka. [13] Ketika Allah
berjanji kepada Ibrahim, Ia bersumpah
demi diri-Nya sendiri, sebab tidak
ada sesuatu pun yang lebih besar
dari diri-Nya. [14] Demikian janji-Nya,
"Sesungguhnya, Aku akan memberkahi
engkau dengan berbagai berkah,
dan melipatgandakan keturunanmu
sebanyak-banyaknya." [15] Dengan
demikian, setelah Ibrahim bersabar,
ia memperoleh janji itu. [16] Manusia
bersumpah demi sesuatu yang lebih
besar daripada dirinya, dan sumpah,
yang dipakai untuk menegaskan
suatu hal, dapat menyelesaikan
semua perbantahan di antara mereka.
[17] Itulah sebabnya ketika Allah hendak
menyatakan lebih jelas lagi kepada para
ahli waris janji bahwa kehendak-Nya
tidak dapat berubah, Ia menjaminnya
dengan suatu sumpah, [18] supaya melalui
dua hal yang tidak dapat berubah --
Allah tidak mungkin berdusta tentang

hal-hal itu -- kita yang berlindung
pada-Nya mempunyai keberanian kuat
untuk mencapai pengharapan yang ada
di hadapan kita. [19] Pengharapan itu sama
seperti sauh yang aman dan teguh bagi
jiwa kita, menembus sampai ke sebelah
dalam tabir, [20] tempat di mana Isa telah
masuk sebagai perintis bagi kita, yaitu
sesudah Ia menjadi Imam Besar untuk
selama-lamanya menurut peraturan
Malkisedik.[h]

Al Masih dan Malkisedik
7:1-10

7 [1] Malkisedik adalah raja Salem
dan imam Allah Taala. Ketika
Ibrahim kembali setelah mengalahkan
raja-raja, Malkisedik menemuinya dan
memohonkan berkah baginya. [2] Ibrahim
memberikan kepadanya sepersepuluh
dari segala sesuatu. Pertama-tama,
jika ditafsirkan, Malkisedik artinya
raja keadilan dan raja Salem, yaitu
raja damai. [3] Keterangan mengenai
bapak, ibu, dan silsilah keturunannya
tidak ditemukan di mana pun. Harinya

---

[h] ay 14: Kej 22:16-17; ay 19: Im 16:2; ay 20: Mzm 110:4

tidak bermula dan hidupnya tidak
berkesudahan. Ia disamakan dengan
Sang Anak yang datang dari Allah,
karena itu ia tetap menjadi Imam untuk
selama-lamanya. [4] Perhatikanlah, betapa
besarnya orang itu, yang kepadanya
diberikan sepersepuluh dari semua
rampasan yang didapat oleh bapak
leluhur kita, yaitu Ibrahim. [5] Hukum
Taurat, yaitu hukum yang terdapat
dalam Kitab Suci Taurat, mewajibkan
keturunan Lewi yang mendapat jabatan
imam untuk mengambil sepersepuluh
dari hasil yang diperoleh bani Israil,
yaitu saudara-saudara mereka sendiri,
walaupun mereka juga berasal dari
Ibrahim. [6] Sedangkan Malkisedik,
yang tidak termasuk pada garis
keturunan mereka, ternyata mengambil
sepersepuluh dari apa yang diperoleh
Ibrahim dan memohonkan berkah Allah
bagi dia yang memiliki janji-janji itu.
[7] Memang tidak dapat dibantah bahwa
orang yang kedudukannya lebih tinggi
akan memohonkan berkah bagi orang
yang kedudukannya lebih rendah. [8] Di
sini, orang-orang yang akhirnya akan
mati menerima sepersepuluh bagian dari

penghasilan, tetapi di sana, diterima
oleh orang, yang tentang dia telah diberi
kesaksian bahwa ia hidup. 9 Dengan
demikian, dapat juga dikatakan bahwa
Lewi sendiri, yang biasa menerima
sepersepuluh bagian dari suatu hasil,
telah membayar sepersepuluhan melalui
Ibrahim, 10 karena pada waktu Malkisedik
bertemu dengan Ibrahim, ia masih ada
dalam tubuh nenek moyangnya itu.[i]

Al Masih adalah Imam yang lebih tinggi daripada Harun

11 Jika memang kesempurnaan itu
dicapai melalui keimaman orang-orang
Lewi -- karena di bawah keimaman
mereka, bani Israil telah diperlengkapi
dengan Kitab Suci Taurat -- maka apa
gunanya tampil seorang imam lain, yaitu
imam menurut peraturan keimaman
Malkisedik dan tidak disebutkan menurut
peraturan keimaman Harun? 12 Jika
keimaman itu berubah, maka hukum
Taurat pun harus berubah, 13 karena
apa yang dibicarakan ini adalah tentang
seseorang yang berasal dari suku lain,
padahal dari suku ini belum ada seorang

---

[i]ay 1-2: Kej 14:17-2; ay 5: Bil 18:21

pun yang pernah melakukan tugas di
tempat pembakaran kurban itu. [14] Sudah
sangat jelas bahwa Junjungan kita Yang
Ilahi berasal dari suku Yuda, sedangkan
tentang suku ini Musa belum pernah
mengatakan sesuatu pun mengenai
imam-imam. [15] Hal itu menjadi lebih
nyata lagi ketika seorang imam lain
tampil berdasarkan teladan Malkisedik.
[16] Maksudnya, Ia menjadi imam bukan
berdasarkan Kitab Suci Taurat, yaitu
hukum tentang keturunan jasmani,
melainkan berdasarkan kuasa dari
kehidupan yang tidak dapat binasa.
[17] Karena mengenai Dia, ada yang
memberikan kesaksian, "Engkaulah
imam sampai selama-lamanya menurut
peraturan keimaman Malkisedik."
[18] Memang perintah yang lebih dahulu
turun itu menjadi batal karena lemah dan
tidak menguntungkan [19] -- sebab tidak
ada sesuatu pun yang menjadi sempurna
karena hukum Taurat. Itulah sebabnya
kemudian diberikan pengharapan yang
lebih baik, dan melalui pengharapan
itulah kita menjadi dekat dengan Allah.
[20] Lagi pula, penetapannya bukan tanpa
sumpah. [21] Memang orang-orang Lewi

diangkat menjadi imam tanpa sumpah,
tetapi Ia ini diangkat dengan sumpah
oleh Allah yang bersabda kepada-Nya,
"Tuhan telah bersumpah, bahkan
tidak akan Ia sesali, Engkaulah Imam
sampai selama-lamanya." [22] Dengan
demikian, Isa telah menjadi jaminan dari
perjanjian yang lebih baik. [23] Selain itu,
orang-orang Lewi telah menjadi imam
dalam jumlah yang banyak, karena
maut mencegah mereka untuk tetap
menjabat sebagai imam. [24] Sebaliknya,
karena Ia hidup untuk selama-lamanya,
maka jabatan keimaman-Nya pun tidak
perlu diganti. [25] Sebab itu Ia sanggup
menyelamatkan dengan sempurna
semua orang yang menghampiri Allah
melalui diri-Nya, karena Ia senantiasa
hidup untuk mendoakan mereka.
[26] Karena Imam Besar seperti itulah
yang memang kita perlukan. Ia suci,
tak bersalah, tak bercacat. Ia terpisah
dari para pendosa dan ditinggikan di
atas semua langit. [27] Ia tidak perlu
mempersembahkan kurban setiap hari
seperti imam-imam besar lainnya --
pertama-tama karena dosa mereka
sendiri, kemudian karena dosa-dosa

umat -- karena hal itu telah dilakukan-
Nya sekali untuk selama-lamanya, ketika
Ia mempersembahkan diri-Nya sendiri.
28 Hukum Taurat menetapkan orang-
orang yang mempunyai kelemahan
untuk menjadi imam-imam besar,
tetapi sebaliknya, sabda yang berupa
sumpah, yang diturunkan kemudian
setelah hukum Taurat, menetapkan Sang
Anak yang telah disempurnakan untuk
selama-lamanya.[j]

Imam Besar perjanjian baru
8:1-13

8 1 Hal paling utama dari semua
yang kami katakan itu ialah bahwa
kita mempunyai seorang Imam Besar
yang demikian, yang duduk di sebelah
kanan arasy Yang Mahabesar di surga,
2 yang melayani di tempat suci, dalam
kemah yang sebenarnya, yaitu kemah
yang dibangun oleh Tuhan, bukan oleh
manusia. 3 Setiap Imam Besar ditetapkan
untuk mempersembahkan berbagai
persembahan dan juga kurban. Oleh
sebab itu, sudah seharusnyalah Imam

---

[j]ay 17: Mzm 110:4; ay 21: Mzm 110:4; ay 27: Im 9:7

Besar ini, yaitu Isa, mempunyai sesuatu
yang dapat dipersembahkan-Nya.
4 Sekiranya Ia ada di bumi, Ia tidak akan
menjadi imam, karena di sini sudah ada
orang-orang yang mempersembahkan
berbagai persembahan, sesuai dengan
hukum Taurat. 5 Peribadatan yang
mereka lakukan itu adalah tiruan
dan bayangan dari segala hal yang
ada di surga, seperti pesan Allah
kepada Musa ketika ia akan membuat
Kemah Suci, sabda-Nya, "Ingatlah
baik-baik, engkau harus membuat
segala sesuatunya sesuai dengan contoh
yang telah diperlihatkan kepadamu
di gunung itu." 6 Tetapi sekarang Isa
telah menerima tugas jabatan yang
jauh lebih mulia, karena Ia menjadi
Pengantara suatu perjanjian yang lebih
baik, yang dilandaskan pada janji-janji
yang lebih baik. 7 Karena sekiranya
perjanjian yang pertama tidak bercela,
maka tentunya tidak akan dicari yang
kedua untuk menggantikannya. 8 Sebab
Ia mencela mereka ketika Ia berfirman,
"Ingatlah, bahwa harinya akan datang,"
firman Tuhan. "Aku akan mengadakan
perjanjian yang baru dengan kaum

Israil dan kaum Yuda, [9] bukan seperti
perjanjian yang telah Kubuat dengan
nenek moyang mereka, yaitu pada waktu
Aku menuntun mereka untuk membawa
mereka keluar dari negeri Mesir. Karena
mereka tidak tinggal tetap dalam
perjanjian-Ku, maka Aku pun tidak
memperhatikan mereka," demikianlah
firman Tuhan. [10] "Inilah perjanjian yang
akan Kubuat kemudian dengan kaum
Israil setelah masa itu," demikianlah
firman Tuhan. "Hukum-hukum-Ku akan
Kutaruh dalam akal budi mereka, dan
Aku akan menuliskannya pada hati
mereka. Aku akan menjadi Tuhan
bagi mereka, dan mereka pun akan
menjadi umat-Ku. [11] Mereka tidak akan
lagi mengajar sesama warganya dan
saudara-saudaranya dengan berkata,
Kenalilah Tuhan, karena semuanya
akan mengenal Aku, baik kecil maupun
besar. [12] Aku akan menaruh belas
kasihan kepada mereka atas segala
ketidakbenaran mereka, dan dosa-dosa
mereka pun tidak akan Kuingat lagi."
[13] Jadi, apabila Tuhan menyebut-nyebut
suatu "perjanjian yang baru," maka
yang pertama itu sudah dianggap-Nya

kuno, dan sesuatu yang telah menjadi
tua serta usang akan segera hilang.[k]

Tempat suci di bumi dan di surga
9:1-10

9 [1] Perjanjian yang pertama pun
mempunyai peraturan-peraturan
peribadatan dan tempat suci di bumi.
[2] Kemah Suci telah diperlengkapi.
Dalam ruangan pertama yang disebut
Ruang Suci, terdapat kaki pelita, meja
tempat roti sajian, dan roti sajiannya.
[3] Kemudian, di balik tabir yang kedua
terdapat suatu ruangan yang disebut
Ruang Teramat Suci. [4] Dalam ruangan
ini terdapat tempat pembakaran
ukupan yang terbuat dari emas dan
peti perjanjian yang seluruhnya disalut
dengan emas juga. Dalam peti perjanjian
itu terdapat buli-buli emas yang berisi
manna, tongkat Harun yang bertunas,
dan kedua loh batu bertulis yang
berisikan perjanjian. [5] Sedangkan pada
bagian atasnya terdapat dua kerub
kemuliaan yang menaungi tempat
pendamaian itu. Tentang semua hal itu

---

[k] ay 1: Mzm 110:1; ay 5: Kel 25:40; ay 8-12: Yer 31:31-34; ay 8-12: Yer 31:31-34

tidak dapat dijelaskan satu demi satu
sekarang ini. 6 Setelah segala sesuatunya
dipersiapkan demikian, imam-imam
senantiasa masuk ke ruangan pertama
dari Kemah itu untuk menunaikan
peribadatan. 7 Sedangkan orang yang
diizinkan masuk ke dalam ruangan
kedua hanyalah Imam Besar, itu pun
hanya setahun sekali. Lagi pula, ia harus
membawa darah untuk dipersembahkan,
baik karena dirinya sendiri maupun
karena kesalahan yang dilakukan oleh
umat itu tanpa mereka sadari. 8 Dengan
demikian, Ruh Allah menunjukkan
bahwa jalan masuk ke tempat suci
belum dinyatakan selama kemah
yang pertama itu masih ada. 9 Hal itu
memang menjadi suatu ibarat bagi masa
sekarang ini. Dalam ibarat tersebut,
berbagai persembahan dan kurban
dipersembahkan, tetapi tidak mampu
menyempurnakan hati nurani orang yang
melaksanakan ibadah, 10 karena semua
itu hanya soal makanan, minuman, dan
berbagai upacara pembasuhan, yaitu
peraturan-peraturan bersifat lahiriah
yang diberlakukan sampai pada suatu

masa kelak ketika segala sesuatunya
dibaharui.[l]

Al Masih adalah Pengantara dari perjanjian yang baru

11 Namun, Al Masih telah tampil sebagai
Imam Besar dari segala hal baik yang
akan datang, karena Ia telah masuk
ke dalam Kemah Suci yang lebih besar
dan lebih sempurna, yang tidak dibuat
oleh tangan manusia, dan bukan dari
ciptaan. 12 Lagi pula, yang dibawa-Nya
bukanlah darah kambing-kambing
jantan dan darah anak-anak lembu,
melainkan darah-Nya sendiri. Ia masuk
sekali saja ke Ruang Teramat Suci dan
mendapatkan penebusan yang kekal.
13 Karena jika darah kambing-kambing
jantan, darah lembu-lembu jantan, dan
abu lembu-lembu betina muda yang
dipercikkan dapat menahirkan mereka
yang najis sehingga menjadi suci secara
lahiriah, 14 lebih-lebih lagi darah Al
Masih -- yang oleh Ruh kekekalan telah
mempersembahkan diri-Nya sebagai

---

[l]ay 2-3: Kel 25:2326:33; ay 4: Kel 16:33; 25:10-16; 30:1-6; Bil 17:8-10; Ul 10:3-5; ay 5: Kel 25:18-22; ay 6: Bil 18:2-6; ay 7: Im 16:2-34

persembahan yang tidak bercacat bagi
Allah -- akan menyucikan batiniah kita
dari semua perbuatan yang sia-sia,
supaya kita dapat beribadah kepada
Allah, Tuhan yang hidup itu. [15] Itulah
sebabnya Ia menjadi Pengantara bagi
suatu perjanjian yang baru supaya
orang-orang yang telah dipanggil
mendapat warisan kekal yang dijanjikan
kepada mereka, karena kematian-
Nya sudah menjadi tebusan atas
pelanggaran-pelanggaran yang terjadi
pada perjanjian yang lama itu. [16] Jika
ada wasiat, dengan sendirinya harus
terbukti bahwa orang yang membuat
wasiat itu telah mati, [17] karena suatu
wasiat menjadi absah apabila si pembuat
wasiat telah mati. Selama si pembuat
wasiat itu masih hidup, absahkah
wasiatnya? [18] Sebab itu perjanjian yang
pertama pun tidak disahkan tanpa
menggunakan darah. [19] Karena setelah
semua perintah yang tertulis dalam
hukum Taurat disampaikan oleh Musa
kepada segenap umat, ia mengambil
darah anak-anak lembu, darah kambing-
kambing jantan, air, bulu domba
yang warnanya merah tua, dan hisop,

kemudian memercikkannya pada kitab
dan pada semua umat [20] sambil berkata,
"Inilah darah dari perjanjian yang
diamanatkan kepadamu oleh Allah."
[21] Demikian juga kemah dan segala
perkakas peribadatan itu, semuanya
dipercik dengan darah yang sama.
[22] Menurut hukum Taurat, hampir segala
hal disucikan dengan menggunakan
darah. Tidak ada pengampunan jika
tidak ada penumpahan darah. [23] Memang
sudah seharusnyalah tiruan dari segala
sesuatu yang ada di surga disucikan
dengan cara demikian, tetapi semua
barang surgawi memerlukan kurban
yang lebih baik daripada semua itu.
[24] Untuk itulah Al Masih telah masuk. Ia
bukan masuk ke Ruang Teramat Suci
buatan tangan manusia yang hanya
merupakan gambaran dari wujud yang
sebenarnya, tetapi Ia masuk ke surga
untuk menghadap Allah demi kita. [25] Ia
bukan masuk untuk mempersembahkan
diri-Nya berkali-kali seperti Imam Besar
yang setiap tahunnya harus masuk ke
Ruang Teramat Suci dengan membawa
darah yang bukan miliknya sendiri,
[26] sebab kalau begitu, Ia harus berkali-

kali merasakan penderitaan sejak dunia
ini dijadikan. Tetapi pada zaman akhir
ini, Ia dinyatakan satu kali saja untuk
menghapus dosa melalui pengurbanan
diri-Nya. [27] Sebagaimana ditentukan
bahwa manusia akan mengalami
kematian satu kali saja dan setelah
itu akan dihakimi, [28] demikian juga Al
Masih. Ia dipersembahkan satu kali
saja untuk menanggung dosa banyak
orang. Sedangkan untuk yang kedua
kalinya Ia akan menampakkan diri-Nya
bukan untuk menanggung dosa manusia
lagi, melainkan untuk menyelamatkan
orang-orang yang menanti-nantikan
Dia.[m]

Persembahan yang sempurna

10 [1] Dalam hukum Taurat hanya
terdapat bayangan dari hal-hal
baik yang akan datang, dan bukan
hal-hal yang sesungguhnya. Oleh karena
itu, hukum tersebut tidak akan pernah
dapat menyempurnakan mereka yang
datang menghadap Allah dengan kurban

---

[m] ay 13: Im 16:15-16; Bil 19:9, 17-19; ay 19-20: Kel 24:6-8; ay 21: Im 8:15; ay 22: Im 17:11; ay 28: Yes 53:12

yang sama, yang setiap tahunnya
dipersembahkan secara terus-menerus.
2 Kalau memang dapat, maka tentunya
kurban-kurban itu tidak dipersembahkan
lagi, sebab apabila mereka yang
beribadah telah disucikan, maka mereka
tidak lagi akan merasakan adanya dosa
di dalam batin mereka. 3 Namun, bagi
mereka, tahun demi tahun kurban-
kurban itu justru mengingatkan mereka
tentang adanya dosa, 4 karena memang
mustahil darah lembu-lembu jantan
dan kambing-kambing jantan dapat
menghapuskan dosa manusia. 5 Itulah
sebabnya ketika Al Masih masuk ke
dalam dunia, Ia bersabda, "Kurban dan
persembahan tidak Engkau kehendaki,
tetapi Engkau telah menyediakan
bagi-Ku tubuh. 6 Engkau tidak berkenan
pada kurban-kurban bakaran dan
kurban-kurban karena dosa. 7 Lalu Aku
berkata, Lihatlah, Aku datang untuk
melakukan kehendak-Mu, ya Allah,
seperti telah tertulis mengenai Aku pada
gulungan kitab." 8 Setelah Ia bersabda
bahwa semua kurban, persembahan,
kurban bakaran, dan kurban karena dosa
tidak dikehendaki oleh Allah, bahkan

tidak berkenan kepada-Nya -- padahal
semua itu dipersembahkan berdasarkan
hukum Taurat -- 9 kemudian Ia bersabda
pula, "Lihatlah, Aku datang untuk
melakukan kehendak-Mu." Dengan
demikian, yang pertama ditolak-Nya
dan yang kedua ditetapkan-Nya.
10 Oleh kehendak-Nya itulah kita telah
disucikan melalui persembahan tubuh
Al Masih, sekali untuk selama-lamanya.
11 Setiap imam berdiri setiap hari
untuk melaksanakan peribadatan dan
selalu mempersembahkan kurban
yang sama, yang tidak pernah dapat
menghapuskan dosa. 12 Sebaliknya,
Isa mempersembahkan satu kurban
saja karena dosa-dosa, lalu Ia duduk
di sebelah kanan Allah untuk selama-
lamanya, 13 dan menantikan saat semua
musuh-Nya dijadikan tumpuan kaki-Nya.
14 Karena meskipun hanya dengan satu
persembahan, Ia telah menyempurnakan
untuk selama-lamanya mereka yang
Ia sucikan. 15 Lagi pula, Ruh Allah
memberikan kesaksian kepada kita;
16 karena setelah Ia bersabda, "Inilah
perjanjian yang Aku hendak janjikan
kepada mereka setelah masa itu," Tuhan

bersabda demikian, "Hukum-hukum-Ku
akan Kutaruh di dalam hati mereka dan
akan Kutuliskan pada pikiran mereka.
17 Dosa-dosa dan kejahatan mereka pun
tidak akan Kuingat-ingat lagi." 18 Jika
pengampunan itu sudah sedemikian
rupa, maka tidak perlu lagi persembahan
karena dosa.[n]

Ketekunan

19 Sebab itu, hai Saudara-saudaraku,
sekarang kita mempunyai keberanian
untuk masuk ke ruangan-ruangan
suci itu karena darah Isa. 20 Ia telah
membukakan bagi kita jalan yang
baru dan yang membawa kita kepada
kehidupan melalui tabir, yaitu tubuh-Nya
sendiri. 21 Kita pun mempunyai seorang
Imam Besar yang bertanggung jawab
atas Rumah Allah. 22 Karena itu marilah
kita mendekati Allah dengan hati yang
benar dalam keyakinan iman yang penuh
karena hati kita telah dipercik sehingga
suci dari hati nurani yang jahat, dan
tubuh kita telah dibasuh dengan air
yang murni. 23 Marilah kita berpegang

---

[n]ay 5-7: Mzm 40:7-9; ay 11: Kel 29:38; ay 12-13: Mzm 110:1; ay 16-17: Yer 31:33-34

teguh pada ikrar dari pengharapan kita,
karena Ia yang menjanjikannya dapat
dipercayai, [24] dan marilah kita saling
memperhatikan untuk membangkitkan
kasih dan perbuatan-perbuatan baik.
[25] Pertemuan-pertemuan ibadah antara
sesama saudara seiman janganlah kita
tinggalkan, seperti biasa diperbuat oleh
beberapa orang. Sebaliknya, marilah
kita saling menasihati, lebih-lebih lagi
kamu lihat bahwa hari Tuhan hampir
tiba. [26] Karena apabila kita berbuat
dosa dengan sengaja padahal kita
telah menerima pengetahuan tentang
kebenaran, maka tidak ada lagi kurban
yang tersisa untuk dosa-dosa itu.
[27] Sebaliknya, yang ada ialah hal-hal
yang menakutkan, yaitu penghukuman
dan api kecemburuan yang akan melalap
para penentang. [28] Orang yang menolak
hukum Musa saja, atas kesaksian dua
atau tiga orang dihukum mati tanpa belas
kasihan. [29] Pikirkanlah, betapa berat
siksaan yang sepatutnya dijatuhkan
kepada orang yang menginjak-injak
Sang Anak yang datang dari Allah,
yang menganggap tidak suci darah
perjanjian -- padahal melalui darah itu

ia disucikan -- dan yang menista Ruh
yang adalah sumber rahmat. [30] Karena
kita tahu siapa yang telah bersabda,
"Pembalasan adalah wewenang-Ku,
Akulah yang akan membalasnya." Lagi
pula, "Tuhanlah yang akan menghakimi
umat-Nya." [31] Betapa ngerinya kalau
sampai jatuh ke tangan Allah, Tuhan
yang hidup itu. [32] Namun, ingatlah akan
masa lalu, pada waktu kamu telah
diterangi, dengan perlawanan yang gigih
kamu bertahan menghadapi kesusahan.
[33] Kadang-kadang kamu dipermalukan
di depan umum, baik oleh penghinaan
maupun penganiayaan. Kadang-kadang
kamu menjadi teman bagi mereka yang
diperlakukan demikian, [34] karena kamu
telah turut merasakan penderitaan
mereka yang dipenjarakan dan kamu
menerima dengan gembira ketika
hartamu dirampas. Sebab kamu tahu
bahwa dirimu mempunyai harta yang
lebih baik dan yang kekal. [35] Sebab itu
jangan buang keberanianmu, karena
akan ada pahala besar. [36] Kesabaranlah
yang wajib kamu miliki, supaya setelah
kamu melakukan kehendak Allah, kamu
pun memperoleh janji itu. [37] "Sebab

hanya sedikit lagi waktunya, Ia, yang
akan datang itu, akan tiba dan tidak
akan memperlambatnya. 38 Orang yang
benar di hadapan-Ku akan hidup oleh
iman; jika ia undur, maka Aku tidak
berkenan kepadanya." 39 Akan tetapi,
kita bukanlah orang-orang yang undur
sehingga menjadi binasa. Sebaliknya,
kita adalah orang-orang yang beriman
dan yang memelihara hidup kita.[o]

Saksi-saksi iman

11:1-40

11 1 Iman ialah kepastian dari hal-hal
yang diharapkan dan keyakinan
atas hal-hal yang tidak kelihatan.
2 Nenek moyang kita disenangi oleh Allah
karena iman mereka. 3 Karena iman,
kita mengerti bahwa alam semesta ini
diciptakan oleh firman Allah. Maksudnya,
apa yang kita lihat ini tidak dijadikan
dari hal-hal yang kelihatan. 4 Karena
iman juga, Habil mempersembahkan
kepada Allah kurban yang lebih baik
daripada kurban yang dipersembahkan

---

[o]ay 22: Yeh 36:25; ay 27: Yes 26:11; ay 28: Ul 17:6; 19:15; ay 29: Kel 24:8; ay 30: Ul 32:35-36; ay 37-38: Hab 2:3-4

oleh Kain, dan karena itu ia memperoleh
kesaksian bahwa ia adalah orang
yang benar. Allah sendirilah yang
memberikan kesaksian yang baik atas
apa yang dipersembahkannya itu. Ia
telah wafat, tetapi karena imannya, ia
masih berbicara. [5] Karena iman, Nabi
Henokh diangkat, sehingga ia tidak
merasakan kematian. Ia tidak ditemukan
sebab Allah telah mengangkatnya.
Sebelum ia diangkat, ia memperoleh
kesaksian bahwa ia berkenan kepada
Allah. [6] Tanpa iman, mustahil orang
dapat berkenan kepada-Nya, karena
setiap orang yang datang mendekat
kepada Allah harus percaya bahwa Allah
itu ada dan bahwa Ia memberi pahala
kepada orang-orang yang mencari Dia.
[7] Karena iman, Nabi Nuh -- setelah Allah
memberitahukan kepadanya hal-hal
yang belum kelihatan -- dengan taat
membangun sebuah bahtera untuk
menyelamatkan keluarganya. Dengan
imannya itu, ia menghukum seisi
dunia ini dan menjadi ahli waris dari
pembenaran berdasarkan iman. [8] Karena
iman, Nabi Ibrahim patuh ketika Allah
menyuruhnya pergi ke salah satu tempat

yang akan diterimanya sebagai milik
pusaka. Ia pergi tanpa mengetahui
tempat yang dituju. 9 Karena iman juga,
ia tinggal sebagai pendatang di tanah
yang Allah janjikan, seolah-olah di tanah
asing. Ia tinggal dalam kemah-kemah
bersama Ishak dan Yakub, yang turut
menjadi ahli waris dari janji yang
sama, 10 sebab ia menantikan kota
yang beralas, yaitu kota yang dirancang
dan dibangun oleh Allah. 11 Karena
iman, Sarah menerima kekuatan untuk
mengandung walaupun ia sudah lewat
umur, sebab ia beranggapan bahwa
Dia, yang memberikan janji itu, dapat
dipercayai. 12 Sebab itu dari satu orang
saja -- bahkan dari orang yang sudah
mati pucuk -- lahir sejumlah keturunan
yang banyaknya tidak terhitung, seperti
bintang di langit dan seperti pasir di
tepi laut. 13 Dalam iman, mereka semua
itu telah meninggal tanpa memperoleh
apa yang dijanjikan, melainkan
hanya melihat dan menyambutnya
dari jauh. Mereka mengaku bahwa
mereka adalah orang-orang asing dan
pengembara di atas bumi ini. 14 Karena
orang-orang yang berkata demikian

sebenarnya menyatakan bahwa mereka
sedang mencari negeri mereka sendiri.
15 Sekiranya mereka teringat pada
tempat asal mereka, maka mereka
mempunyai kesempatan untuk kembali.
16 Tetapi mereka menghendaki sebuah
tempat yang lebih baik, yaitu surga.
Sebab itu Allah tidak malu disebut Tuhan
mereka, karena Ia sudah menyediakan
sebuah kota bagi mereka. 17 Karena
iman, Ibrahim mempersembahkan
Ishak ketika kesetiaannya diuji. Ia
yang telah menerima janji-janji itu rela
mempersembahkan anak tunggalnya
18 walaupun kepadanya Allah telah
bersabda, "Keturunan Ishaklah yang
akan disebut sebagai keturunanmu."
19 Sebab ia berpikir bahwa Allah
berkuasa untuk menghidupkan kembali
orang-orang, sekalipun dari antara
orang mati. Dari situ dapat diibaratkan
bahwa ia telah menerima Ishak kembali.
20 Karena iman, Nabi Ishak memohonkan
berkah atas Yakub dan Esau untuk hal-
hal yang akan datang. 21 Karena iman
juga, ketika Nabi Yakub akan meninggal,
ia memohonkan berkah Allah bagi kedua
anak Yusuf. Lalu sambil bersandar pada

kepala tongkatnya, ia pun menyembah
Allah. [22] Karena iman, ketika Nabi
Yusuf hampir sampai pada ajalnya,
ia menyebutkan tentang keluarnya
bani Israil dari Mesir dan berpesan
agar tulang-tulangnya dibawa serta.
[23] Karena iman, setelah Nabi Musa lahir,
ia disembunyikan oleh orang tuanya
selama tiga bulan sebab mereka melihat
anak itu berparas elok. Mereka tidak
takut pada ketetapan raja. [24] Karena
iman juga, setelah Musa dewasa, ia tidak
mau disebut anak putri Firaun. [25] Ia lebih
suka memilih teraniaya bersama umat
Allah daripada hidup dalam kenikmatan
dosa, yang sifatnya hanya seketika. [26] Ia
menganggap bahwa penghinaan karena
Al Masih lebih berharga daripada segala
kekayaan Mesir, karena pandangannya
diarahkan pada pahala. [27] Karena iman,
Musa meninggalkan Mesir tanpa takut
terhadap murka raja. Musa bertahan,
seolah-olah ia sedang melihat Dia yang
tidak kelihatan itu. [28] Karena iman, Musa
mengadakan Paskah dan pemercikan
darah supaya pembinasa semua anak
sulung tidak menyentuh anak-anak
sulung mereka. [29] Karena iman, mereka

telah menyeberangi Laut Merah seperti
layaknya berjalan di darat. Sedangkan
orang-orang Mesir yang mencoba
berbuat demikian, ditenggelamkan.
30 Karena iman, tembok-tembok Kota
Yerikho roboh, setelah dikelilingi
oleh bani Israil selama tujuh hari.
31 Karena iman, Rahab, perempuan
sundal itu, tidak turut dibinasakan
bersama-sama dengan mereka yang
durhaka, karena ia telah menyambut
para pengintai dengan sejahtera.
32 Siapa lagi yang harus kusebutkan?
Karena waktunya tidak akan cukup
apabila aku harus mengisahkan kembali
tentang Gideon, Barak, Simson, Yefta,
Nabi Daud, Nabi Samuel, dan para
nabi. 33 Karena iman mereka, mereka
telah menaklukkan kerajaan-kerajaan,
menegakkan keadilan, memperoleh
janji-janji, mengatupkan mulut singa,
34 memadamkan api yang dahsyat,
diluputkan dari mata pedang, dikuatkan
dari kelemahan, menjadi gagah berani
dalam peperangan, dan mengalahkan
semua bala tentara asing. 35 Ada
perempuan-perempuan yang menerima
kembali orang-orangnya yang telah

mati, karena dibangkitkan. Tetapi ada
pula yang disiksa dengan tidak mau
menerima pembebasan, supaya mereka
memperoleh kebangkitan yang lebih
baik. [36] Sedangkan yang lainnya ada
yang diolok-olok, disesah, dirantai,
bahkan dipenjarakan. [37] Ada pula yang
dirajam, digergaji, dan dibunuh dengan
pedang. Mereka mengembara hanya
dengan mengenakan pakaian dari kulit
domba dan kulit kambing. Mereka
hidup dalam kekurangan, tertindas,
dan teraniaya. [38] Dunia ini tidak layak
bagi mereka. Mereka mengembara di
padang belantara, di gunung-gunung,
di gua-gua, dan di lorong-lorong bawah
tanah. [39] Jadi, meskipun mereka semua
disenangi oleh Allah karena iman
mereka, mereka tidak juga memperoleh
apa yang dijanjikan, [40] karena Allah telah
menyediakan sesuatu yang lebih baik

untuk kita, sehingga tanpa kita, mereka
tidak akan disempurnakan.[p]

Nasihat supaya bertekun dalam iman

12:1-17

12 [1] Kita dikelilingi oleh banyak saksi
iman bagaikan awan. Oleh karena
itu, hendaklah kita menanggalkan
setiap beban yang berat dan dosa
yang menjerat kita, dan hendaklah kita
berlari dengan tekun dalam perlombaan
yang ditentukan bagi kita [2] sambil
memandang kepada Isa, pelopor
dan penyempurna iman kita. Karena
kegembiraan yang disediakan bagi
diri-Nya, Ia tabah memikul salib tanpa
mempedulikan rasa malu, dan kini Ia
duduk di sebelah kanan arasy Allah.

---

[p]ay 3: Kej 1:1; ay 4: Kej 4:3-10; ay 5: Kej 5:21-24; ay 7: Kej 6:13-22; ay 8: Kej 12:1-5; ay 9: Kej 35:27; ay 11: Kej 18: 11-14; ay 12: Kej 15:5; ay 13: Kej 23:4; ay 17: Kej 22:1-14; ay 18: Kej 21:12; ay 20: Kej 27:27-40; ay 21: Kej 47:3148:20; ay 22: Kej 50:24-25; ay 23: Kel 1:22; 2:2; ay 24: Kel 2:10-12; ay 27: Kel 2:15; ay 28: Kel 12:21-30; ay 29: Kel 14:21-31; ay 30-31: Yos 6:12-25; ay 32: Hak 4:16, 1Sam 11Raj 2; ay 33: Dan 6:1-27; ay 34: Dan 3:1-30; ay 35: 1Raj 17:17-24; ay 36: 1Raj 22:26-27; Yer 20:2; ay 37: 2Taw 24:21

[3] Pikirkanlah tentang Dia, yang tetap
sabar walaupun dibantah sedemikian
rupa oleh para pendosa yang menentang
diri-Nya, supaya kamu jangan berkecil
hati dan putus asa. [4] Lagi pula, kamu
belum pernah bergumul melawan dosa
sampai harus menumpahkan darahmu.
[5] Apakah kamu lupa pada nasihat
yang mengingatkan kamu sebagai
anak? "Hai anakku, jangan anggap
ringan teguran Tuhan, dan jangan
tawar hati apabila engkau ditegur-Nya
dengan keras. [6] Karena orang yang
dikasihi oleh Tuhan ditegur-Nya, dan
setiap orang yang diakui-Nya sebagai
anak disesah-Nya." [7] Tabahlah apabila
kamu ditegur oleh Allah. Itu tandanya
Ia memperlakukan kamu sebagai
anak-anak-Nya, karena adakah anak
yang tidak ditegur oleh bapaknya? [8] Jika
kamu tidak mendapat teguran padahal
semua orang merasakan hal itu, maka
kamu adalah anak haram, bukan anak
yang sah. [9] Selain itu, terhadap bapak
jasmani kita yang memberi teguran
kepada kita, kita menaruh hormat.
Bukankah sudah sepatutnya apabila kita
lebih tunduk terhadap Bapa segala ruh,

supaya kita memperoleh hidup? [10] Bapak
jasmani kita menegur kita untuk waktu
yang tidak lama, sesuai dengan apa
yang mereka pandang baik. Tetapi
Tuhan menegur kita untuk kebaikan
kita, yaitu supaya kita memperoleh
bagian dalam kesucian-Nya. [11] Memang
semua teguran tidak mendatangkan
kegembiraan pada waktu diberikan,
melainkan kesedihan. Akan tetapi,
kemudian akan dihasilkan buah yang
benar, yaitu buah yang mendatangkan
kesentosaan bagi mereka yang sudah
dilatih oleh teguran itu. [12] Sebab itu
kuatkanlah tangan yang lemah dan lutut
yang goyah, [13] ratakanlah jalan bagi
kakimu, supaya yang timpang jangan
terpelecok, melainkan menjadi sembuh.
[14] Berusahalah hidup dalam perdamaian
dengan semua orang dan dalam
kesucian, karena tidak seorang pun akan
melihat Tuhan jika tidak ada kesucian
di dalam dirinya. [15] Ingatlah baik-baik,
jangan sampai ada seorang pun yang
tidak memperoleh anugerah Allah dan
jangan sampai tumbuh akar kepahitan
yang mendatangkan kesusahan serta
menajiskan banyak orang. [16] Jangan

pula ada orang yang berbuat cabul
atau berlaku fasik, seperti Esau yang
menukarkan hak kesulungannya hanya
untuk semangkuk makanan. 17 Kamu
tahu bahwa di kemudian hari, ketika
ia menghendaki berkah warisan itu,
ia ditolak. Ia tidak berhasil mengubah
keadaan, sekalipun ia mencarinya
dengan air mata yang bercucuran.[q]

Tanggung jawab yang berat

18 Karena kamu tidak datang kepada
gunung yang dapat disentuh dan
yang apinya menyala-nyala, kepada
kekelaman, kegelapan, dan angin ribut,
19 kepada bunyi nafiri, dan kepada suara
yang bersabda sehingga orang-orang
yang mendengarnya memohon agar
Ia tidak melanjutkan sabda-Nya.
20 Mereka tidak tahan terhadap apa yang
telah disabdakan-Nya, yaitu, "Bahkan
binatang sekalipun harus dirajam jika
menyentuh gunung itu." 21 Sedemikian
hebatnya penglihatan itu sehingga Musa
pun berkata, "Aku merasa sangat takut
dan gemetar karenanya." 22 Tetapi kamu

---

[q]ay 5-6: Ayb 5:17; Ams 3:11-12; ay 12: Yes 35:3; ay 16: Kej 25:29-34; ay 17: Kej 27:30-40

telah datang kepada Gunung Sion dan
kota Allah, Tuhan yang hidup, yaitu
Yerusalem surgawi; kepada ribuan
malaikat; [23] kepada perhimpunan yang
meriah dari jemaah anak-anak sulung
yang namanya tercantum di surga;
kepada Allah, yaitu Hakim seluruh umat
manusia; kepada semua ruh orang benar
yang telah disempurnakan; [24] kepada
Isa, yaitu Pengantara perjanjian yang
baru; dan kepada percikan darah, yang
berbicara tentang hal-hal yang lebih
baik daripada darah Habil. [25] Ingatlah
baik-baik, jangan kamu menolak Dia
yang bersabda. Karena jikalau mereka,
yang menolak Dia yang bersabda di
bumi, tidak dapat melepaskan diri, apa
lagi kita, yang berpaling dari Dia yang
bersabda dari surga. [26] Pada waktu
itu bumi berguncang oleh suara-Nya.
Tetapi sekarang Ia berjanji, "Sekali
lagi Aku akan mengguncangkan bukan
hanya bumi, melainkan langit juga."
[27] Perkataan "Sekali lagi" menandakan
bahwa hal-hal yang dapat diguncangkan,
yaitu semua hal yang diciptakan,
akan lenyap, sehingga yang tidak
terguncangkan akan tetap tinggal.

[28] Sebab itu hendaklah kita bersyukur
karena kita menerima kerajaan yang
tidak dapat diguncangkan. Dengan
demikian, kita dapat beribadah kepada
Allah dengan cara yang berkenan,
disertai rasa hormat dan rasa takut,
[29] karena Tuhan kita adalah api yang
menghanguskan.[r]

Nasihat dan doa selamat

13 [1] Tetaplah tinggal di dalam kasih
persaudaraan. [2] Janganlah kamu
lupa menyambut para pendatang, karena
dengan berbuat demikian, tanpa disadari
beberapa orang telah menyambut
malaikat-malaikat. [3] Ingatlah orang-
orang yang dipenjarakan, seolah-olah
kamu pun sedang dipenjarakan
bersama-sama dengan mereka;
demikian pula orang-orang yang
dianiaya, seolah-olah kamu pun sedang
dianiaya secara badani. [4] Hendaklah
kamu semua menaruh hormat terhadap
pernikahan dan jangan najisi petiduran,

---

[r] ay 18-19: Kel 19:16-22; 20:18-21; Ul 4:11-12; 5:22-27; ay 20: Kel 19:12-13; ay 21: Ul 9:19; ay 24: Kej 4:10; ay 25: Kel 20:22; ay 26: Hag 2:7; ay 29: Ul 4:24

karena orang-orang yang berbuat
cabul serta para pezina akan dihakimi
Allah. [5] Jangan tamak akan uang dan
terimalah dengan rasa puas segala
sesuatu yang ada padamu, karena Allah
sendiri telah bersabda, "Sekali-kali Aku
tidak akan meninggalkan engkau, dan
sekali-kali Aku tidak akan membiarkan
engkau." [6] Oleh karena itu, dengan
yakin kita dapat berkata, "Tuhan ialah
Penolongku, aku tidak akan takut.
Apa yang dapat diperbuat manusia
terhadap aku?" [7] Ingatlah mereka yang
menjadi pemimpinmu, yaitu orang-orang
yang telah menyampaikan firman Allah
kepadamu. Perhatikanlah apa yang
dihasilkan oleh hidup mereka dan ikutilah
teladan iman mereka. [8] Isa Al Masih itu
tetap sama, baik kemarin maupun hari
ini, bahkan sampai selama-lamanya.
[9] Jangan kamu disesatkan oleh berbagai
ajaran yang berbeda dengan ajaran
kami, karena yang baik adalah jika hati
kita diteguhkan oleh anugerah Allah,
bukan oleh berbagai aturan makanan
yang tidak mendatangkan faedah bagi
mereka yang memeliharanya. [10] Kita
memiliki sebuah tempat pembakaran

kurban dan mereka yang menunaikan
tugas peribadatan di kemah tidak
mempunyai wewenang untuk makan
makanan yang berasal dari tempat
pembakaran itu. [11] Semua bangkai
binatang yang darahnya dibawa masuk
ke tempat suci oleh Imam Besar sebagai
kurban karena dosa, dibakar habis
di luar perkemahan. [12] Sebab itu Isa
juga menderita di luar pintu gerbang,
supaya Ia dapat menyucikan umat-Nya
dengan darah-Nya sendiri. [13] Jadi,
marilah kita pergi menemui-Nya di luar
perkemahan dan menanggung cela yang
dirasakan-Nya. [14] Karena di sini tidak ada
kota yang kekal bagi kita; kita mencari
kota yang akan datang. [15] Sebab itu
melalui Isa, hendaklah kita senantiasa
mempersembahkan puji-pujian sebagai
suatu kurban kepada Allah, yaitu
ucapan mulut yang memuliakan
nama-Nya. [16] Jangan lupa untuk berbuat
baik dan mendermakan hartamu,
karena kurban yang demikianlah yang
berkenan kepada Allah. [17] Turutilah
para pemimpinmu dan tunduklah
kepada mereka, karena mereka
berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai

orang-orang yang harus memberikan
pertanggungjawaban. Dengan demikian,
mereka dapat menunaikan kewajiban
mereka dengan gembira dan bukan
dengan berkeluh-kesah, karena hal
itu tidak akan membawa keuntungan
bagimu. [18] Doakanlah kami, karena
kami yakin bahwa kami memiliki hati
nurani yang bersih dan kami ingin
melakukan segala hal dengan sebaik-
baiknya. [19] Aku meminta kamu untuk
melakukannya, teristimewa supaya
aku segera dikembalikan kepadamu.
[20] Kiranya Allah, sumber sejahtera, yang
telah membawa kembali dari antara
orang mati Gembala Agung segala
domba, yaitu Isa, Junjungan kita Yang
Ilahi, dengan darah perjanjian yang
kekal, [21] menyempurnakan kamu dalam
segala hal yang baik untuk melakukan
kehendak-Nya. Kiranya Ia, melalui
Isa Al Masih, mengerjakan dalam kita
apa yang berkenan di hadapan-Nya.
Bagi Dia sajalah kemuliaan sampai
selama-lamanya. Amin. [22] Aku meminta
kepadamu, hai Saudara-saudaraku,
perhatikanlah kata-kata nasihatku
dengan sabar, karena surat yang

kutulis kepadamu sangatlah ringkas.
23 Ketahuilah juga bahwa saudara
kita, Timotius, sudah dibebaskan.
Jika ia datang secepatnya, maka aku
akan menemui kamu bersamanya.
24 Sampaikanlah salam kepada semua
pemimpinmu dan kepada semua orang
saleh. Orang-orang yang ada di Italia pun
mengirim salam kepadamu. 25 Akhirnya,
anugerah Allah menyertai kamu semua.
AMIN.[s]

---

[s]ay 2: Kej 18:1-8; 19:1-3; ay 5: Ul 31:6, 8; Yos 1:5; ay 6: Mzm 118:6; ay 11: Im 16:27